

Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dan Etos Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Ilham Syarif¹

¹MAN 1 Padangsidimpuan

ilhamsyarif@gmail.com

Abstract

The leadership of the Pinangsori 1 Ibtidaiyyah State Madrasah Principal must be able to strive to improve teacher competence, so that teachers, especially Islamic religious education teachers, have personal competence and perseverance in working based on their profession. The type of research is phenomenological qualitative research. The researcher is a key instrument, and the data is descriptive. This research found the role of the headmaster in increasing the competence of the personality of Islamic religious education teachers consists of the formation of habituation, formation of understanding, and the formation of a noble spirituality. The role of the headmaster in improving the ethos of Islamic religious education teachers in the form of conducting discussions, providing awareness to teachers for a lot of reading and learning, providing opportunities for teachers to attend various trainings, providing teacher main tasks, asking teachers to prepare syllabus, and also conducting class visits.

Key Word: *Kepala Sekolah, Kompetensi Kepribadian, dan Etos Kerja*

Abstrak

Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Pinangsori harus dapat mengupayakan peningkatan kompetensi guru, sehingga para guru khususnya guru pendidikan agama Islam memiliki kompetensi kepribadian dan kegigihan dalam bekerja berdasarkan profesinya. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif fenomenologis. Peneliti adalah instrumen kunci, dan data bersifat deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terdiri dari pembentukan pembiasaan, pembentukan pengertian, dan pembentukan kerohanian yang luhur. Peranan kepala madrasah dalam

meningkatkan etos guru pendidikan agama Islam berupa melakukan pembinaan diskusi, memberikan kesadaran kepada guru untuk banyak membaca dan belajar, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, memberikan tugas pokok guru, meminta guru menyusun silabus, dan juga melakukan kunjungan kelas.

Kata Kunci: *Kepala Sekolah, Kompetensi Kepribadian, dan Etos Kerja*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah proses yang sangat penting dalam setiap organisasi karena kepemimpinan inilah yang akan menentukan sukses atau gagalnya sebuah organisasi.¹ Di dunia pendidikan, suatu kepemimpinan kepala Madrasah menentukan dan dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM).² Peranannya tidak untuk menguasai teori kepemimpinan, Ada lebih dari seorang kepala sekolah yang bisa mengimplementasikan suatu kemampuannya dalam aplikasi teori yang nyata.³

Di dalam suatu Lembaga pendidikan, bentuk madrasah sudah ada sejak agama Islam berkembang di Indonesia. Oleh karena itu madrasah pada waktu itu lebih ditekankan pada pendalaman ilmu-ilmu Islam.⁴

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa “Pemerintah kabupaten/kota mengelola pendidikan dasar dan menengah, serta satuan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal”, dan juga disebutkan bahwa “Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah, dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/sekolah”.⁵

¹ “Onisimus Amtu, Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 2.,” n.d.

² “Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. Pertama. Hlm. 316-319.,” n.d.

³ “Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Professional (Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK) (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), Cet. 5, Hlm. 24.,” n.d.

⁴ “Djamaluddin & Abdullah Aly, Kapita Selektta Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Setia, 1998), Hlm. 23.,” n.d.

⁵ “Undang-Undang RI Nomor. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 50 Ayat 5 Dan 51 Ayat 1.,” n.d.

Di dalam ayat di atas Allah SWT menjelaskan bahwa pengangkatan Nabi Daud sebagai penguasa dan pengangkatannya sebagai penegak hukum pemerintahan dan penguasa di kalangan rakyatnya. Allah SWT menyatakan bahwa dia mengangkat Daud sebagai penguasa yang memerintah kaumnya.⁶

MIN 1 Pinangsori merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di wilayah Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Tengah. Setidaknya di sekolah ini terdapat 17 tenaga pendidik dengan empat di antaranya adalah guru Pendidikan Agama Islam. Masing-masing dari guru tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam terlihat memiliki kepribadian yang bagus dilihat dari sosok seorang guru yang teladan serta baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya).

Begitu juga dengan bapak Ihsan yang juga orangtua siswa di MIN 1 Pinangsori menambahkan bahwa “Menyekolahkan anak di MIN selain anak dibekali dengan ilmu-ilmu umum, maka juga diberikan ilmu pengetahuan agama yang memadai. Bahkan para guru selalu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik penuh tanggung jawab dan bekerja secara professional.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menangkap suatu kesan bahwa para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori memiliki kompetensi kepribadian dan suatu kegigihan dalam bekerja berdasarkan profesinya sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Artinya guru Pendidikan Agama Islam memiliki suatu etos yang baik. Terlepas dari hal ini, menurut peneliti ada suatu hal yang berperan dalam keberhasilan tersebut, yaitu sosok yang mengarahkan ataupun yang memimpin yaitu kepala sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexi J. Moleong menjelaskan bahwa, “Penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”

Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk menggambarkan secara detail tentang

⁶ “Universitas Islam Indonesia, Al-Quran Dan Tafsirnya (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 2007), Hlm. 154.,” n.d.

Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kepribadian dan Etos Guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

PEMBAHASAN & HASIL PENELITIAN

MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah apabila dilihat dari segi fisiknya cukup memadai dan bisa dikatakan sempurna. MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah terletak di atas lahan dengan luas $\pm 6000 \text{ M}^2$. MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah terletak di sebelah + 10 Km dari kota Sibolga sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Adapun data guru di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah 32 orang guru PNS/ Honorer. Adapun jumlah keseluruhan siswa di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah T.A. 2018/2019 berjumlah 314 siswa dengan jumlah laki-laki 117 dan perempuan sebanyak 197.

Sistem Kerja Guru dalam Kegiatan

Dalam membantu kegiatan proses belajar mengajar (PBM), maka di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah mempunyai sistem kerja berupa: Hadir sebelum KBM dimulai (07.30), Pulang sekolah setelah selesai KBM (13.10), Mengontrol kebersihan, Mengawasi pelaksanaan kebersihan, Memproses siswa yang terlambat, Mendata siswa yang tidak hadir, Mengimpal tugas-tugas guru yang tidak hadir, Mengusahakan agar KBM berjalan aman dan lancar, Menanda tangani daftar hadir petugas piket, Memeriksa pengisian buku piket, sekaligus menyerahkan kepada kepala sekolah.

Sistem kerja guru dalam kegiatan di MIN 1 Pinangsori selalu mendapatkan pengawasan dari kepala madrasah. Adapun gambaran kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai berikut:

1) Beriman dan bertakwa.⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mudrika dan ibu Masliah Hasibuan selaku guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah menjelaskan bahwa beriman dan bertakwa merupakan syarat utama yang masing-masing harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang lain, yaitu ibu Syafrida. Menurut ibu Syafrida, beriman dan bertakwa

⁷ "Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan (Bandung : Rosdakarya, 1996), Hlm. 88.," n.d.

merupakan kepribadian yang harus dimiliki muslim, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, diketahui bahwa ibu Mudrika, Masliah Hasibuan, dan Syafrida, selalu menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa. Seperti ketika masuk waktu shalat Dzuhur, maka mereka akan melaksanakan shalat di salah satu ruangan guru meskipun jam pelajaran mereka sudah habis. Tidak hanya itu, guru-guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana disebutkan di atas juga selalu menampilkan ketakwaan melalui sikap dan perbuatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka beriman dan bertakwa merupakan suatu persyaratan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru agama Islam.

2) Berakhlak mulia.⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mudrika, selaku guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah menyebutkan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki akhlak yang mulia yang harus menonjol dari guru-guru yang lain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, diketahui guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah memang sangat menonjol di bidang akhlak di banding dengan guru-guru yang lain.

3) Arif dan bijaksana.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mudrika, menjelaskan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam harus bersikap arif dan bijaksana khususnya dalam mengambil sikap dan tindakan kepada anak didik. Menghadapi murid-murid SD sangat beda dengan SMP dan SMA.

Berdasarkan observasi peneliti, diketahui bahwa salah satu wujud dari kepribadian yang arif dan bijaksana yang sering ditampilkan guru-guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah adalah ketika memberikan hukuman pada murid-murid.

4) Demokratis⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mudrika menjelaskan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam memang harus memiliki kepribadian yang demokratis.

⁸ "E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), Hlm. 90.," n.d.

⁹ "M. User Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya,1999), Hlm. 15," n.d., 15.

Hal yang senada juga seperti dikemukakan oleh Ibu Masliah Hasibuan. Menurutnya, sikap demokratis seorang guru Pendidikan Agama Islam bisa berwujud sikap kritis atau saran kepada kepala atau atasan, dan juga menghargai pendapat teman seprofesi. Begitu juga halnya menurut ibu Syafrida:

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka kepribadian guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori yang demokratis menggambarkan bahwa semua peserta didik mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang adil. Karena pada dasarnya demokrasi pendidikan merupakan suatu pandangan yang mengutamakan persamaan kewajiban dan hak dan perlakuan oleh tenaga kependidikan terhadap peserta didik dalam proses pendidikan.

5) Berwibawa.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mudrika menjelaskan, seorang guru harus berwibawa. Lebih lanjut ibu Mudrika menambahkan bahwa wibawa guru sangat penting dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan pada anak didik. Begitu juga halnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Masliah Hasibuan, bahwa menurutnya kewibawaan seorang guru Pendidikan Agama Islam sangat penting.

Di lain waktu ibu Syafrida juga mengatakan pendapatnya bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kepribadian yang berwibawa.

Hasil observasi peneliti, kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah tergambar dari cara berpakaian yang rapi dan sopan. Begitu juga dari cara berbicara kepada anak didik, yang cukup tegas namun penuh rasa kasih sayang. Kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam juga tergambar ketika mengatur anak-anak baris sebelum melakukan upacara penaikan bendera.

6) Stabil.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Mudrika menjelaskan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kepribadian yang stabil. Lebih lanjut menurut ibu Mudrika, kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang stabil seperti seorang guru Pendidikan Agama Islam harus bisa mengontrol emosi ataupun perasaan setiap waktu. Sementara menurut Masliah Hasibuan dan Syafrida, sependapat bahwa yang dimaksud dengan berkepribadian yang stabil adalah seorang guru harus bisa menjaga sikap, perasaan, maupun emosi.

¹⁰ "Moh. Athiyah Al-Abrasyi, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Terjemahan Bustami A. Gani Dan Djohar Bahri (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), Hlm. 139-142," n.d., 139-42.

7) Dewasa.¹¹

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Mudrika menjelaskan bahwa kepribadian yang dewasa dari seorang guru Pendidikan Agama Islam memang sangat dibutuhkan, namun harus tergantung pada situasi dan kondisi.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Masliah Hasibuan dan Syafrida juga mengaku bahwa mereka selalu berusaha menampilkan kedewasaan baik dalam bicara, berpakaian, maupun dalam bertingkah laku.¹² Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti, guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinang Sori memang selalu menampilkan kedewasaan baik dalam cara berpikir maupun dalam bertingkah laku.

8) Jujur.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mudrika, mengaku selalu berusaha bersikap jujur pada diri sendiri, baik pada anak didik, sesama guru, maupun pada atasan.

Hasil observasi, kejujuran guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinang Sori selalu terjaga. Seperti ketika ibu Mudrika meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran yang menimbulkan kegaduhan di dalam kelas, maka bapak kepala sekolah sempat bertanya pada ibu Mudrika kenapa hal tersebut terjadi. Maka ibu Mudrika menjawab dengan jujur dia pergi ke kantin untuk makan, karena belum sempat makan pagi sebelum berangkat ke sekolah.

9) Sportif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mudrika, menjelaskan bahwa sikap sportif harus dijunjung tinggi seorang guru Pendidikan Agama Islam.

Sementara berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Masliah Hasibuan, menjelaskan bahwa sikap sportik guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berwujud dalam memberikan hukuman dan penilaian kepada anak didik saja, namun juga dalam hal jadwal mengajar.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Syafrida memberikan pendapatnya bahwa kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang sportif adalah guru yang mematuhi tata tertib dan peraturan yang ada. Lebih lanjut ibu Syafrida menambahkan bahwa sikap sportif guru Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan terpenuhinya tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam.

¹¹ "Kartini Kartono, Pemimpin Dan Kepemimpinan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), Hlm. 5.," n.d.

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa sikap sportif di MIN 1 Pinangsori tidak hanya ditampilkan oleh guru Pendidikan Agama Islam saja. Namun juga seluruh tenaga pengajar di MIN 1 Pinangsori selalu berusaha bersikap sportif, seperti pada pembagian tugas dan jadwal piket yang berjalan sesuai dengan semestinya.

10) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Tugas dan kewajiban guru tidak hanya terbatas pada sekolahnya saja, tetapi juga di dalam masyarakat harus bisa menjadi teladan. Hal ini seperti dikemukakan oleh ibu Mudrika.

Pendapat yang hampir sama tentang pentingnya seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki kepribadian yang teladan juga seperti dikemukakan oleh ibu Masliah Hasibuan

Begitupun menurut ibu Syafrida, bahwa keteladanan perilaku siswa sangat erat kaitannya dengan keteladanan yang dimiliki guru. Karena seorang guru yang teladan akan mudah menggugah, mempengaruhi siswa untuk lebih giat belajar dan berusaha menciptakan perilaku yang baik dalam pribadinya.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, keteladanan guru Pendidikan Agama Islam tergambar dari sikap tidak hanya menyuruh siswa dalam menjaga kebersihan, namun guru Pendidikan Agama Islam juga turut dalam menjaga kebersihan seperti ikut memungut sampah dan menyapu ketika diadakan kebersihan umum. Begitupun pada arahan untuk memiliki akhlak yang baik, guru Pendidikan Agama Islam memang teladan dalam berpakaian seperti pakaian yang sopan dan rapi, berkata lemah lembut, dan tepat waktu.

11) Secara objektif mengevaluasi etos sendiri

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mudrika, menjelaskan bahwa beliau selalu berusaha mengevaluasi etos nya sendiri. Mengevaluasi etos diri sendiri tentu saja saya sering.

Sementara menurut ibu Masliah Hasibuan, juga menyatakan bahwa dia selalu berusaha secara objektif mengevaluasi etos sendiri. Namun dalam hal ini ibu Masliah Hasibuan selalu meminta jawaban dari anak didik sejauh mana mereka paham dan puas terhadap cara mengajarnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Syafrida, juga mengemukakan hal yang hampir sama. Menurutnya mengevaluasi etos sendiri merupakan hal yang sangat penting demi mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat berhasil.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa mengevaluasi etos sendiri secara objektif yang dilakukan guru Pendidikan Agama

Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, tergambar melalui meminta bantuan atau pendapat anak didik tentang kekurangan dan kelebihan dari cara guru mengajar.

Mengevaluasi etos sendiri sebagaimana yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori di atas, menurut peneliti merupakan suatu wujud dari pengukuran yang dilakukan guru tentang sejauh mana transfer ilmu maupun pendidikan yang telah dilakukan.

12) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mudrika, mengaku selalu berusaha mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Adapun upaya yang ditempuh oleh ibu Mudrika dalam rangka mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Pendapat yang hampir sama juga disebutkan oleh ibu Masliah Hasibuan, yang menyebutkan dia juga selalu berusaha mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Sementara menurut ibu Syafrida menjelaskan bahwa upaya yang dilakukannya dalam mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan seperti menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis, melatih diri dalam berpidato, belajar komputer, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori memiliki kompetensi kepribadian yang baik, seperti beriman dan bertakwa berupa guru Pendidikan Agama Islam bersikap dan berperilaku atas dasar karena Allah SWT, berakhlak mulia dengan sabar dan ikhlas dalam menjalankan tugas, arif dan bijaksana dalam memberikan hukuman yang bersifat edukatif, demokratis berupa menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya.

Gambaran Etos Guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Adapun etos guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Tekun dalam menghadapi tugas

Observasi peneliti, bahwa ibu Mudrika sangat tekun dalam menghadapi tugas. Selain itu, beliau juga sangat ulet dalam menghadapi kesulitan. Hasil wawancara peneliti dengan ibu Mudrika, menjelaskan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam memang harus memiliki ketekunan dalam menghadapi tugas.

2) Memiliki semangat dan hati yang ikhlas dalam menjalankan profesi

Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa ibu Masliah Hasibuan memiliki semangat dan hati yang ikhlas dalam menjalankan profesinya sebagai guru agama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Masliah Hasibuan menjelaskan: Pekerjaan sebagai guru Pendidikan Agama Islam merupakan pekerjaan yang sangat mulia.

3) Menjunjung disiplin yang tinggi

Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa ibu Syafrida selaku guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori merupakan guru yang menjunjung disiplin yang tinggi. Selain itu, ibu Syafrida memiliki selera humor yang cukup tinggi, baik terhadap sesama guru, maupun ketika memberikan pelajaran kepada anak didik. Selain itu, ibu Syafrida merupakan guru yang bergairah dalam belajar dan memiliki sifat yang tenang.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Syafrida, menjelaskan bahwa sebagai guru khususnya dalam mengajar harus memiliki sikap disiplin yang tinggi, semangat dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, diketahui bahwa para guru-guru yang mengajar menjalankan tugas dan profesinya secara profesional. Hal ini dibuktikan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, para guru terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan pembelajaran atau yang biasa disebut dengan RPP.

Berdasarkan hasil wawancara observasi di atas, maka diketahui bahwa etos guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori memiliki semangat kerja yang tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, senang bekerja mandiri namun dapat bekerja sama dengan orang lain, bekerja dengan penuh antusias, penuh gairah, penuh inisiatif, penuh kegembiraan, tenang, teliti, tabah dan tidak pernah datang terlambat atau tidak masuk kerja (disiplin):

Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Adapun peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, terdiri dari:

a. Pembentukan Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sapirin selaku kepala madrasah MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, menjelaskan bahwa

dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam melalui pembentukan pembiasaan salah satunya adalah melalui penetapan disiplin dan tata tertib guru.

b. Pembentukan Pengertian

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sapirin menjelaskan bahwa peran yang dilakukannya dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah melalui pembentukan pengertian dilakukan dengan memberikan teguran dan nasehat terhadap guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka menurut peneliti bapak Sapirin telah menjalankan peranannya sebagai pemimpin melalui pembentukan pengertian.

c. Pembentukan Kerohanian yang Luhur

Menurut keterangan dari bapak Sapirin, menjelaskan bahwa peran yang dilakukannya dalam meningkatkan kepribadian guru Pendidikan Agama Islam melalui pembentukan kerohanian yang luhur adalah memberikan penjelasan tentang sifat-sifat yang harus dimiliki seorang guru.

Berdasarkan keterangan dari bapak Sapirin di atas, maka diketahui bahwa peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari pembentukan pembiasaan, pembentukan pengertian, dan pembentukan kerohanian yang luhur.

Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Etos Guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sapirin menjelaskan bahwa peranan yang dilakukannya dalam meningkatkan etos guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, terdiri dari:

- a. Melakukan pembinaan diskusi
- b. Memberikan kesadaran kepada guru untuk banyak membaca dan belajar
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan
- d. Memberikan tugas pokok guru dalam menyiapkan administrasi pembelajaran
- e. Meminta guru menyusun silabus berdasarkan bidang studi masing-masing.

Di lain kesempatan peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Nurleli selaku wakil kepala bidang kurikulum, membenarkan bahwa kepala MIN 1 Piangsori selalu berupaya meningkatkan etos guru.

Wawancara dengan bapak Ismail Panggabean selalau salah satu guru di MIN 1 Pinangsori. Menurutnya, kepala sekolah selalu memberikan dorongan kepada guru-guru di MIN 1 Pinangsori agar meningkatkan etos.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti, bapak Sapirin sering melakukan kunjungan kelas sekedar memeriksa proses pembelajaran yang dilakukan guru. Dan di lain waktu, bapak Sapirin juga pernah mendorong guru Pendidikan Agama Islam agar meningkatkan kemampuan dalam bidang komputer berupa arahan untuk mengikuti kursus.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka diketahui bahwa peranan kepala madrasah dalam meningkatkan etos guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, berupa melakukan pembinaan diskusi, memberikan kesadaran kepada guru untuk banyak membaca dan belajar, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, memberikan tugas pokok guru, meminta guru menyusun silabus, dan juga melakukan kunjungan kelas.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dan Etos Guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Faktor Pendukung

- 1) Adanya kesadaran dari masing-masing guru akan tugas dan tanggung jawabnya

Menurut bapak Sapirin, salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, adalah karena adanya kesadaran dari masing-masing guru akan tugas dan tanggung jawabnya.

- 2) Adanya suasana kekeluargaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sapirin, menjelaskan bahwa adanya suasana kekeluargaan juga menjadi faktor pendukung yang lain dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektivitas lembaga pendidikan.

Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sapirin, selaku kepala MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, menjelaskan faktor penghambat

dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari usia guru, perasaan takut menyakiti hati guru dan keterbatasan sarana dan prasarana

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa guru-guru di MIN 1 Pinangsori termasuk guru Pendidikan Agama Islam selalu menyadari tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan dengan suasana kekeluargaan yang terjalin begitu baik.

Kesimpulan

Gambaran kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori seperti beriman dan bertakwa berupa guru Pendidikan Agama Islam bersikap dan berperilaku atas dasar karena Allah SWT, berakhlak mulia dengan sabar dan ikhlas dalam menjalankan tugas, arif dan bijaksana dalam memberikan hukuman yang bersifat edukatif, demokratis berupa menghargai pendapat orang.

Sementara etos guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 PinangSori menggambarkan memiliki semangat kerja yang tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, senang bekerja mandiri namun dapat bekerja sama dengan orang lain, bekerja dengan penuh antusias, penuh gairah, penuh inisiatif, penuh kegembiraan, tenang, teliti, tabah dan tidak pernah datang terlambat atau tidak masuk kerja

Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah dari pembentukan pembiasaan dalam menetapkan sejumlah tata tertib bagi guru, pembentukan pengertian berupa memberikan arahan dan bimbingan, dan pembentukan kerohanian yang luhur berupa mendorong guru agar dalam mengajar penuh tanggung jawab, dan kepala madrasah juga sebagai *educator, Supervisor, leader, Fasilitator, Manager, administrator, Innovator dan Sebagai Motivator*.

Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan etos guru Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, berupa melakukan pembinaan diskusi, memberikan kesadaran kepada guru untuk banyak membaca dan belajar, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, memberikan tugas pokok guru, meminta guru menyusun silabus, dan juga melakukan kunjungan kelas.

Faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan etos guru Pendidikan Agama Islam MIN 1 Pinangsori Kabupaten

Tapanuli Tengah terdiri dari adanya kesadaran dari masing-masing guru akan tugas dan tanggung jawabnya dan terbinanya suasana kekeluargaan.

DAFTAR PUSTAKA

- “Onisimus Amtu, Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 2.,” n.d.
- “Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. Pertama. Hlm. 316-319.,” n.d.
- “Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Professional (Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK) (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), Cet. 5, Hlm. 24.,” n.d.
- “Djamaluddin & Abdullah Aly, Kapita Selekta Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Setia, 1998), Hlm. 23.,” n.d.
- “Undang-Undang RI Nomor. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 50 Ayat 5 Dan 51 Ayat 1.,” n.d.
- “Universitas Islam Indonesia, Al-Quran Dan Tafsirnya (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 2007), Hlm. 154.,” n.d.
- “Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan (Bandung: Rosdakarya, 1996), Hlm. 88.,” n.d.
- “E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), Hlm. 90.,” n.d.
- “M. User Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya,1999), Hlm. 15,” n.d., 15.
- “Moh. Athiyah Al-Abrasyi, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Terjemahan Bustami A. Gani Dan Djohar Bahri (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), Hlm. 139-142,” n.d., 139–42.
- “Kartini Kartono, Pemimpin Dan Kepemimpinan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), Hlm. 5.,” n.d.